



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Mahasiswa di Era Kurikulum Merdeka Belajar

Fadriati¹, Mela Amelia Santika^{2*}, David³, T. Idris⁴, Adam Mudinillah⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Tanah Datar

*Penulis korespondensi, Surel: [*mellaameliasantika@gmail.com](mailto:mellaameliasantika@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study is to measure the extent to which students understand using the Merdeka curriculum in learning to increase creativity and independence in learning. The method used in this research is quantitative method, namely by formulating statements related to the role of Islamic religious education in increasing students' creativity and independence at school. Then formulated into a google form distributed to all students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. After being collected, the data obtained is processed using the SPSS. The accuracy of the data can be proven by the statements made on the google form, in accordance with the facts that occur in students. Results, based on effective observations made by researchers, it was found that the role of Islamic religious education is very important in the current era of an independent curriculum. With the existence of Islamic religious education, it can equip students to realize all forms of life demands that change in accordance with the demands of the times that are increasingly developing in the future. The conclusion through understanding the values of Islamic religious education students can develop any new ideas and learn independently. Providing a strong moral foundation to form a strong student character.

Keywords: : Islamic Education, Independent Curriculum, Creativity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa menggunakan kurikulum merdeka belajar di dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu dengan merumuskan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa di sekolah. Kemudian diformulasikan ke dalam google form yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa yang berada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Setelah terkumpul lalu data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kebenaran data dapat dibuktikan keakuratannya dengan pernyataan yang dibuatkan pada google form, sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi pada mahasiswa. Hasil, Berdasarkan pengamatan yang efektif dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting pada era kurikulum merdeka saat ini. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dapat membekali mahasiswa untuk merealisasikan segala bentuk tuntutan kehidupan yang berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang kedepannya/ke depannya. Kesimpulan Jadi, melalui pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mahasiswa dapat mengembangkan setiap ide-ide baru serta belajar dengan mandiri. Memberikan landasan moral yang kuat untuk membentuk karakter mahasiswa yang tangguh.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Kreativitas.

1. Pendahuluan

Saat ini peran dari pendidikan agama islam sangatlah penting dalam menaikkan tingkat kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Pendidikan agama islam dapat menjadi sebuah pegangan bagi siswa-siswa yang dapat dikatakan masih minim dengan nilai-nilai moralitas didalam kehidupannya (Suyadi et al., 2020). Dan banyak sekali siswa pada saat sekarang siswa yang kurang akan rasa tolong menolong kepada orang lain. Sehingga dengan adanya ilmu yang membahas tentang kajian islam dapat menjadi sebuah penunjang untuk memperbaiki setiap tingkah laku yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah wadah ilmu yang akan menjadi pembekalan bagi siswa untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan yang selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar juga merupakan hal yang harus ditingkatkan oleh siswa, melihat pada kehidupan sekarang banyak siswa yang kesulitan dalam menangkap setiap yang disampaikan pengajar (Yudiawan et al., 2021). Hal demikian terjadi karena banyak siswa yang lalai serta tidak mengulang pembelajaran dirumah dengan mandiri. Dengan belajar secara mandiri siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Kemampuan untuk mengasah setiap bakat dan juga minat dengan seksama, misalnya terdapat siswa yang hobi melukis yang dapat mengasah kemampuannya dengan membuat lukisan setiap hari dengan mandiri tanpa harus ada sebuah lembaga yang mendukung untuk mengembangkan bakat tersebut.

Kekurangan inspirasi merupakan sebuah hal yang menjadi penyebab menurunnya tingkat kreativitas siswa, beberapa siswa terhalang karena aspek dukungan dari orang tua. Hal ini menjadikan siswa memerlukan dukungan dari orang tua untuk mendapatkan kembali semangat belajar (Al Zaabi et al., 2019). Banyak dari siswa yang kehilangan motivasi belajar karena orang tua yang selalu meremehkan kemampuan dari anaknya. Selain itu aspek lain yang membuat kurangnya inspirasi siswa datang dari guru disekolah yang mana hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang sering unggul di sekolah maupun kelas. Sehingga siswa merasa tidak percaya diri untuk mewujudkan segala keahliannya yang dimiliki. Kemandirian juga akan mendukung kreatifitas dari siswa, namun orang tua sering luput dari hal tersebut. Orang tua sering kali memberikan kemandirian yang berlebihan sehingga anak merasa ketergantungan dan sulit untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Mengintegrasikan kemandirian dapat dilakukan memberikan dukungan kepada siswa secara signifikan. Adapun hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan komunikasi yang efektif antara seorang pendidik dengan peserta didik (Masuda & Yudhistira, 2020). Seorang pendidik harus bisa mendengarkan segala keluhan kesah yang dirasakan oleh siswa dengan seksama, agar seorang siswa tidak merasa sendiri ketika menghadapi berbagai masalah yang dialami. Namun dukungan yang diberikan tidak berlebihan melainkan juga harus diimbangi agar siswa tidak terlalu ketergantungan dengan orang lain (Dzulkifli, 2021). Sehingga selain kreativitas bertambah juga akan melatih kemandirian dari siswa tersebut. Ketika kemandirian siswa sudah terlatih maka kreativitas dari diri akan muncul dengan sendirinya. Ketika siswa menghadapi masalah otomatis akan mencoba mencari solusi yang tepat untuk penyelesaiannya. Maka dari itu kemandirian dalam diri akan terus terbentuk dengan dukungan yang tepat dan efektif.

Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan diberbagai lembaga pendidikan menuntut siswa untuk berfikir kreatif dalam belajar-mengajar. Kreativitas yang dituntut menjadikan siswa menjadi berfikir kritis (Demirel Ucan & Wright, 2019). Hal ini akan membuat siswa melatih kemandirian dalam berbagai aspek pembelajaran. Dengan dilakukannya penelitian

tentang peran pendidikan agama islam dapat menjadi sebuah tolak ukur bagi seorang pendidik untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian dan juga kreativitas siswa didalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa ketika belajar, kurikulum merdeka merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat menfokuskan kepada kemandirian siswa (Thoma, 2023). Peserta didik harus bisa belajar secara mandiri dilapangan supaya siswa bisa melihat sendiri apa saja hal yang dirasa perlu untuk menambah pengalaman, yang sangat berpengaruh pada pola pikir yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini juga berkontribusi untuk melahirkan siswa yang unggul dalam berbagai bidang yang dapat berfikir secara kritis untuk menciptakan sebuah inovasi baru yang sangat berguna pada masa sekarang.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, yang di inputkan kedalam google form sebanyak 20 butir soal. Yang meliputi pernyataan yang menitik beratkan kepada peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar (Ahmed, 2021). Metode ini juga merumuskan sebuah pemikiran baru yang akan sangat bermanfaat bagi peserta didik (Kolb, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pendidikan agama islam dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar.

2.2 Prosedur Penelitian

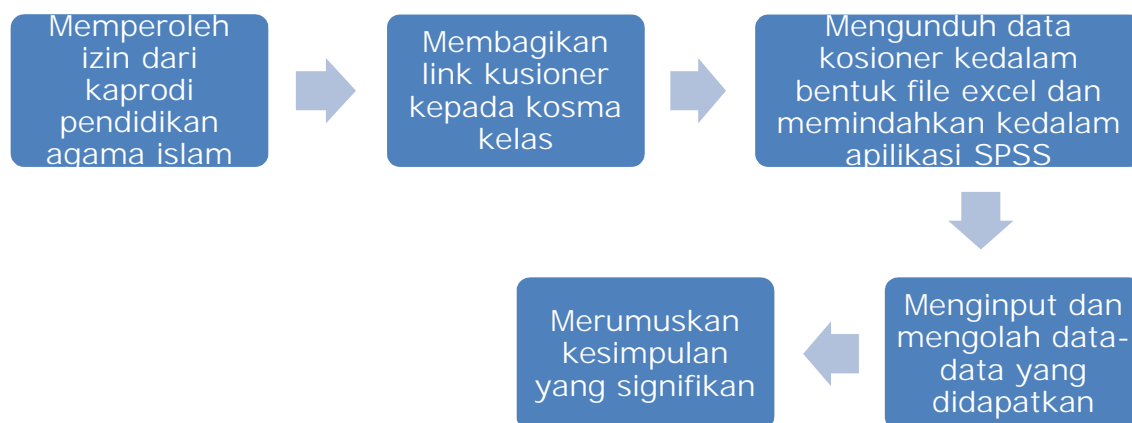
Tahapan-tahapan yang digunakan yaitu dimulai dengan permintaan izin dari lembaga yang akan dilakukannya survei penelitian. Kemudian peneliti membuat sebuah kusioner yang diisi oleh setiap mahasiswa pendidikan agama islam pada kelas A dan juga kelas B (Ali et al., 2021). Wajib untuk mengisi keseluruhan pertanyaan yang dibuat peneliti, lalu peneliti menginputnya kedalam bentuk excel, lalu diuji dengan uji oneway anova (Groeninck, 2021). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan agama islam, Pengambilan sampelnya adalah siswa yang berada pada kelas A dan juga kelas B. penelitian ini juga dibantu oleh dosen-dosen yang berada di uin mahmud yunus batusangkar yang mendukung kesiapan pembuatan artikel ini.

2.3 Teknik pengumpulan data dan olah data

Adapun teknik yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan setiap data dan juga informasi yang dapat menjadi sebuah tolak ukur, yaitu dengan menghitung dengan seksama melalui format google form yang dibuat oleh peneliti (Memon et al., 2021). Sebanyak 30 orang yang mengisi angket penelitian ini pengumpulan data dimulai pada awal bulan oktober, proses pengolahan dilakukan ketika responden dirasa sudah mencukupi. Kemudian data yang telah dikumpulkan diinput kemudian dikeluarkan outputnya didalam aplikasi SPSS. Dituliskan kedalam bentuk tabel-tabel dan juga diagram yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan penelitian ini.

Tabel 1. Data kelas peserta didik

No	Kelas	Jumlah peserta	Presentase (%)
1	PAI A	15	25%
2	PAI B	15	20%



Gambar 1. Alur Pengumpulan data dan analisis data

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hubungan antara Pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka

Di era kurikulum merdeka pendidikan agama islam sangat berpengaruh pada kemajuan siswa. Banyak yang menonjol dalam prestasi akademik, akan tetapi minimnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kurangnya siraman rohani dari seorang penajar disekolah (Muhtifah et al., 2021). Hal demikian tidak akan pernah terjadi ketika seorang guru banyak mengajarkan hal-hal baik kepada siswa nya, sehingga akan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Serta membentuk siswa yang mandiri dan kreativitas dalam pembelajaran

Tabel 2. Pernyataan yang di peroleh serta persentase dari jawaban responden PAI A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan agama islam dapat melahirkan generasi yang mempunyai karakter moral yang baik	63%	36%	0%	0%
2	Pendidikan agama islam sangat berpengaruh kepada kemandirian dan kreativitas siswa	50%	50%	0%	0%
3	Guru atau pengajar sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendidikan agama islam	53%	47%	0%	0%
4	Pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan di era kurikulum merdeka	56%	43%	0%	0%
5	Pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik untuk menciptakan sebuah inovasi baru pada masa mendatang	56%	44%	0%	0%
6	Orang tua sangat berperan dalam mendukung peningkatan kreativitas dan kemandirian	60%	40%	0%	0%

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Pendidikan agama islam dapat menciptakan siswa yang berfikir secara kritis	60%	36%	4%	0%
8	Pendidikan agama islam dapat membekali setiap siswa dalam menghadapi kehidupan pada masa mendatang	56%	40%	4%	0%
9	Pendidikan agama islam dapat mengubah tingkah laku siswa	63%	37%	0%	0%
10	Pendidikan agama islam dapat membiasakan peserta didik untuk menolong kepada sesama	70%	30%	0%	0%

Skor yang paling dominan dari perolehan diatas yaitu terdapat pada item soal nomor 10, dengan kategori sangat setuju sebanyak 70%. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan agama islam dapat membiasakan peserta didik untuk menolong kepada sesama. Pendidikan agama islam merupakan sebuah wadah untuk memperbaiki akhlak dari setiap siswa, yang akan menjadi sebuah penunjang untuk merubah tingkah laku siswa, ketika awalnya siswa tidak terbiasa untuk menolong kepada sesama lalu dapat terbiasa untuk melakukan kebaikan lainnya. Perolehan tertinggi kedua dari kategori sangat setuju terdapat dua item soal yang memiliki angka perolehan yang sama yaitu item soal nomor 1 dan juga 9 sebanyak 63%. Menjelaskan bahwa pendidikan agama islam dapat melahirkan generasi yang mempunyai karakter moral yang baik. Yang didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai kejujuran dan juga rasa tanggung jawab akan sesuatu. Kejujuran sangat berpengaruh kepada kesuksesan seorang peserta didik, sehingga ketika siswa sudah memahami tujuan dari pendidikan agama islam maka siswa akan dapat dengan mudah menuju kepada kesuksesan.

Tabel 3. Pernyataan yang di peroleh serta persentase dari jawaban responden PAI B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendekatan yang multikultural dapat merangsang kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar	56%	44%	0%	0%
2	Pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan	50%	50%	0%	0%
3	Pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik untuk membangun semangat dalam pembelajaran	63%	37%	0%	0%
4	Memberikan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan kreativitas siswa	56%	43%	0%	0%
5	Pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik untuk menciptakan sebuah inovasi baru pada masa mendatang	53%	47%	0%	0%
6	Peserta didik dapat belajar tentang pentingnya berbagi dengan sesama melalui pendidikan agama islam	63%	37%	0%	0%
7	Pembelajaran agama islam mengajarkan peserta didik tentang pentingnya berkomunikasi dengan efektif	53%	40%	7%	0%
8	Pendidikan agama islam membantu peserta didik mengembangkan sikap rendah hati dan	56%	40%	3%	0%

	menempatkan kepentingan orang lain diatas diri sendiri				
9	Pendidikan agama islam dapat mengubah tingkah laku siswa	63%	30%	17%	0%
10	Pendidikan agama islam membantu peserta didik mengembangkan sikap hormat terhadap orang tua dan guru	66%	34%	0%	0%

Skor perolehan tertinggi pada kelas PAI B terdapat item soal nomor 10 dengan perolehan angka sangat setuju sebanyak 66%. Mengatakan bahwa pendidikan agama islam membantu peserta didik mengembangkan sikap hormat terhadap orang tua dan guru. Seorang pendidik merupakan seorang figuran yang menyebarkan ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk membekali diri setiap siswa. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki rasa hormat kepada guru manfaat nya bukan hanya memperlihatkan tindakan akan saja akan tetapi dapat dengan mudah untuk membangun fondasi untuk membangun pribadi yang lebih baik kedepannya. Pencapaian kedua masih dalam kategori sangat setuju terdapat pada item soal nomor 6 dengan perolehan sebanyak 63%. Peserta didik dapat belajar tentang pentingnya berbagi dengan sesama melalui pendidikan agama islam. Berbagi merupakan sebuah perbuatan sosial yang didalamnya terdapat sebuah tindakan untuk memberikan sesuatu kepada orang lain penuh dengan keikhlasan. Dengan banyak berbagi seorang siswa dapat membantu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang dirasa tidak mampu untuk memperoleh sesuatu. Oleh karena itu siswa harus mendalami ilmu pendidikan agama islam supaya mampu meringankan beban orang lain.

Table 4. Hasil uji one way anova di kelas PAI A

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X.01	PAI A	1,600	4	,400	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	1,600	9			
X.02	PAI A	2,000	4	,500	5,000	,054
	PAI A	,500	5	,100		
	Total	2,500	9			
X.03	PAI A	8,500	4	2,125	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	8,500	9			
X.04	PAI A	14,100	4	3,525	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	14,100	9			
X.05	PAI A	1,600	4	,400	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	1,600	9			
X.06	PAI A	2,400	4	,600	.	.

Proceedings Series of Educational Studies

	PAI A	,000	5	,000		
	Total	2,400	9			
X.07	PAI A	8,400	4	2,100	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	8,400	9			
X.08	PAI A	13,600	4	3,400	34,000	,001
	PAI A	,500	5	,100		
	Total	14,100	9			
X.09	PAI A	2,100	4	,525	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	2,100	9			
X.10	PAI A	1,600	4	,400	.	.
	PAI A	,000	5	,000		
	Total	1,600	9			

Table 5. Hasil uji one-way anova di kelas PAI B

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X.01	PAI B	2,500	7	,357	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	2,500	9			
X.02	PAI B	2,400	7	,343	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	2,400	9			
X.03	PAI B	2,400	7	,343	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	2,400	9			
X.04	PAI B	7,600	7	1,086	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	7,600	9			
X.05	PAI B	,900	7	,129	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	,900	9			
X.06	PAI B	8,500	7	1,214	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	8,500	9			
X.07	PAI B	16,900	7	2,414	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	16,900	9			

X.08	PAI B	7,600	7	1,086	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	7,600	9			
X.09	PAI B	18,900	7	2,700	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	18,900	9			
X.10	PAI B	2,400	7	,343	.	.
	PAI B	,000	2	,000		
	Total	2,400	9			

Tabel diatas merupakan hasil uji dari aplikasi SPSS, dengan menggunakan uji one way anova yang merupakan sebuah metode statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda. Berdasarkan temuan (Muhamad & Othman, 2020) sehingga menghasilkan sebuah analisis data yang signifikan dalam pengukuran sebuah perolehan data. Data- data yang di peroleh dapat dibuktikan keakuratannya melalui google form yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan agama islam supaya siswa dapat dengan mudah mencontoh setiap perbuatan yang dilakukan oleh guru tersebut. Hasil data statistik menggunakan uji one way anova pada kelas PAI A variabel X.02 dengan jumlah sum of squares 2.000 dengan df sejumlah 4 dan mean squares senilai 500 dan F statistik sebesar 5.000 serta nilai sig sebesar 054 pada penelitian tentang peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian dan juga kreativitas siswa di era kurikulum merdeka. Dalam hasil ini sangat menunjukkan perbedaan yang sangat jelas pada perolehan data dari PAI Berdasarkan hasil temuan dari (Yaşar, 2020) ditemukan bahwa pendidikan agama islam dapat dikonstruisikan didalam kurikulum merdeka, ilmu yang dapat memperkenalkan siswa pada dasar- dasar agama islam yang meliputi keimanan dan ketakwaan sang pencipta yaitu nya Allah SWT.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemandirian dan juga kreativitas di era kurikulum merdeka. Maka terdapat sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa peran dari ilmu pendidikan agama islam sangat dibutuhkan di era kurikulum merdeka saat ini, agar menciptakan sebuah rasa empati untuk membantu orang lain yang membantu. Dengan demikian melalui pendidikan agama yang baik seorang siswa dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka dalam belajar. Hal ini akan membantu siswa untuk meraih keinginan yang di impikan oleh siswa. Serta menjadi sosok yang bermanfaat didalam masyarakat.

Daftar Rujukan

- Ahmed, F. (2021). Authority, autonomy and selfhood in Islamic education – Theorising Shakhshiyah Islamiyah as a dialogical Muslim-self. *Educational Philosophy and Theory*, 53(14), 1520–1534. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1863212>
- Al Zaabi, O., Heffernan, M., Holroyd, E., & Jackson, M. (2019). Islamic parents' attitudes and beliefs towards school-based sexual and reproductive health education programmes in Oman. *Sex Education*, 19(5), 534–550. <https://doi.org/10.1080/14681811.2018.1553708>

- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Demirel Ucan, A., & Wright, A. (2019). Improving the pedagogy of Islamic religious education through an application of critical religious education, variation theory and the learning study model. *British Journal of Religious Education*, 41(2), 202–217. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>
- Dzulkifli, I. (2021). Teaching and Learning Aids to Support the Deaf Students Studying Islamic Education. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), 2263–2279. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.09>
- Groeninck, M. (2021). Islamic religious education at the heart of the secular problem-space in Belgium. *Social Compass*, 68(1), 25–41. <https://doi.org/10.1177/0037768620974270>
- Kolb, J. (2023). Muslim diversity, religious formation and Islamic religious education. Everyday practical insights into Muslim parents' concepts of religious education in Austria. *British Journal of Religious Education*, 45(2), 172–185. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>
- Masuda, K., & Yudhistira, M. H. (2020). Does education secularize the Islamic population? The effect of years of schooling on religiosity, voting, and pluralism in Indonesia. *World Development*, 130, 104915. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104915>
- Memon, N. A., Chown, D., & Alkouatli, C. (2021). Descriptions and enactments of Islamic pedagogy: Reflections of alumni from an Islamic Teacher Education Programme. *Pedagogy, Culture & Society*, 29(4), 631–649. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1775687>
- Muhamad, A. D., & Othman, M. R. (2020). Pengislahan Sistem Pendidikan Islam Di Tanah Melayu: Peranan Mudir Madrasah Al-Mashoor Al-Islamiah Pulau Pinang, 1916-1957. *Journal of Al-Tamaddun*, 15. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol15no1.9>
- Muhtifah, L., Hudi Prasojo, Z., Sappe, S., & Elmansyah, E. (2021). The theology of Islamic moderation education in Singkawang, Indonesia: The city of tolerance. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6552>
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101848>
- Thoma, N. (2023). 'I don't want to be pushed into an islamic school': Biography and raciolinguistic ideologies in education. *Race Ethnicity and Education*, 26(6), 735–753. <https://doi.org/10.1080/13613324.2020.1798390>
- Yaşar, A. (2020). Reform in Islamic Education and the AKP's Pious Youth in Turkey. *Religion & Education*, 47(4), 106–120. <https://doi.org/10.1080/15507394.2020.1828232>
- Yudiawan, A., Sunarso, B., Suharmoko, S., Sari, F., & Ahmadi, A. (2021). Successful online learning factors in COVID-19 era: Study of Islamic higher education in West Papua, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 193. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>